

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat dilaksanakan sebagai wujud untuk menciptakan generasi yang lebih baik, salah satu faktor intinya ada di dalam bimbingan orang tua dan pendidik. Namun tidak menutup kemungkinan pembelajaran secara manual dapat dilaksanakan tetapi jika dibarengi dengan tenaga ahli proses pembelajaran dapat berjalan sesuai sistematikanya, artinya manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan taraf kehidupan bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif , mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Seperti yang telah kita ketahui, pendidikan tidak pernah lepas dari yang namanya tradisi membaca. Membaca merupakan salah satu aktifitas penting dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran dalam membaca. Membaca adalah perintah pertama dan utama bagi umat Islam yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. Perintah membaca seperti yang terdapat di dalam surah al-Alaq tentu tidak hanya

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

ditujukan kepada Nabi Muhammad saw saja akan tetapi perintah membaca bersifat *universal* yang ditujukan kepada seluruh umat manusia, membaca sebagai suatu ajaran agama dapat memberikan manfaat dan keutamaan bagi seseorang di kehidupannya. Sebagaimana yang ditujukan dalam surah al-Alaq bahwa dengan membaca akan memberikan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui dan dengan membaca seseorang akan bertambah pengetahuannya.<sup>2</sup>

Membaca al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat Islam harus dipelajari dan diamalkan dalam segala aspek kehidupan, upaya meningkatkan kualitas umat Islam perlu diadakan kegiatan intensif untuk pembelajaran al-Qur'an sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat al-Qur'an merupakan sendi keimanan bagi kaum muslimin yang pada dasarnya membacanya merupakan bagian dari ibadah. Perintah menuntut ilmu pengetahuan tidak hanya pada kaum laki-laki tetapi juga pada kaum perempuan, masing-masing berhak memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dari buku Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Madjah:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ شُعْبَةُ خَيْرُكُمْ وَقَالَ سَفِيَانُ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahnya:

Dari Utsman bin Affan, Rasulullah saw. bersabda, "(Menurut Syu'bah, "Sebaik-baik kamu sekalian." Menurut Sufyan, "Yang paling utama di antara kamu.") adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya (kepada orang lain)."<sup>3</sup>

Salah satu upaya untuk memasyarakatkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari ini adalah mengadakan literasi al-Qur'an dengan mengajak peserta didik

<sup>2</sup>Agus Rifai, *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013), h. 15.

<sup>3</sup>Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah* (Cet. I; Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), h.115.

mengenal al-Qur'an yang meliputi bacaan, tulisan dan pemahaman maknanya. Hal ini adalah kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al-Qiyaamah (75): 16-18 yang berbunyi:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ

Terjemahnya:

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya) sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dalam) dan membuatmu pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu.<sup>4</sup>

Makna ayat tersebut, sudah jelas bahwa dalam membaca al-Qur'an diperlukan penggunaan tajwid untuk menghindari kesalahan dalam membaca. Apabila kesalahan membaca sudah terhindar, maka kualitas bacaan al-Qur'an akan meningkat dalam hal ini, dirasakan adanya keterikatan hati sanubari dengan ayat-ayat yang dibacanya dan dapat memahami makna ayat yang terkandung di dalamnya baik bagi mereka yang masih dalam tingkat belajar membaca maupun bagi mereka yang ingin memperdalam pemahaman makna ayat-ayat yang dibaca.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor peserta didik dan pendidik. Dalam proses ini memerlukan adanya saling mendukung satu sama lain, salah satunya adalah penerapan literasi al-Qur'an. Karena, melihat keadaan anak milenial di SMA Negeri 1 Parepare diduga belum memiliki minat baca al-Qur'an yang berasal dari diri sendiri kegunaan menerapkan literasi al-Qur'an ini dapat digalakkan akan pentingnya mengetahui isi dari al-Qur'an itu sendiri dengan adanya penyuluhan

<sup>4</sup>Departement Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Dharma Art, 2015), h. 577.

seperti ini maka peserta didik akan merasa bahwa memang benar jika membaca dan memahami isi dari al-Qur'an itu sangat penting.

Penerapan ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak diikuti dengan yang namanya minat baca itu sendiri, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.<sup>5</sup> Untuk menunjang minat membaca al-Qur'an peserta didik, maka seorang pendidik harus menyiapkan sebuah cara yang dapat menarik minat peserta didik dalam proses menumbuhkembangkan kemauan itu. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu menerapkan literasi al-Qur'an, penerapan ini melibatkan dorongan dari orang sekitar seperti guru maupun orang tua agar peserta didik bisa terbiasa akan hal itu dan juga mengajak peserta didik untuk lebih rajin membaca al-Qur'an yang dimulai dari ayat per ayat, halaman per halaman sampai kepada kemampuan membaca satu juz perhari. Setelah terbiasa membaca barulah untuk memahami isi dari bacaan itu agar menjadi muslim yang sesuai dengan ajaran agama.

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Parepare yang juga merupakan lokasi peneliti untuk melaksanakan kegiatan PPL. Disana, peneliti terjun langsung berhadapan dengan peserta didik di dalam kelas selama dua bulan. Selama kegiatan itu, guru PAI sebagai guru pamon pada saat itu menjelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk membaca al-Qur'an selama 10 menit sebagai kegiatan literasi rutin di dalam kelas. Peneliti pada saat itu, ingin mengetahui apakah dengan adanya penerapan literasi al-Qur'an ini dapat menumbuhkan minat baca al-Qur'an pada peserta didik.

---

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT. Asdi Mastya, 2003), h. 18.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENERAPAN LITERASI AL-QUR’AN 10 MENIT DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR’AN PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PAREPARE.”

Diharapkan kepada peserta didik SMA Negeri 1 Parepare agar menjadikan al-Quran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-harinya dan untuk kehidupan akhirat kelak.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan literasi al-Qur’an 10 menit dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an peserta didik SMA Negeri 1 Parepare?
2. Bagaimana pengaruh penerapan literasi al-Qur’an 10 menit terhadap minat baca al-Qur’an peserta didik SMA Negeri 1 Parepare?
3. Bagaimana peningkatan minat baca al-Qur’an setelah diterapkannya literasi al-Quran 10 menit pada peserta didik SMA Negeri 1 Parepare?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan literasi al-Qur’an terhadap minat baca peserta didik SMA Negeri 1 Parepare.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan literasi al-Qur’an terhadap minat baca peserta didik SMA Negeri 1 Parepare.

3. Untuk mengetahui perkembangan minat baca al-Qur'an setelah menerapkan literasi al-Quran setiap 10 menit pada peserta didik SMA Negeri 1 Parepare.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah

Kegunaan ilmiah adalah kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian secara ilmiah. Hasil penelitian ini bersumber dari data-data yang dikumpulkan dari lapangan sehingga melahirkan pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini dapat dirincikan sebagai berikut:

- A. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bacaan bagi seorang guru untuk menambah wawasan dalam mendidik peserta didik.
- B. Menambah bacaan bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dalam agama Islam.
- C. Menambah khazanah pengetahuan yang dapat mendorong usaha penulisan ilmiah khususnya mengenai penerapan literasi al-Qur'an dengan minat baca al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

Dalam penulisan ini peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan yang dapat berguna untuk:

- A. Bagi penulis: Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan dalam mempraktikkan ilmu dan teori tentang pendidikan yang diperoleh di bangku kuliah, serta sebagai tambahan pengetahuan untuk bekal terjun ke masyarakat.

- B. Bagi lembaga: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menabuh *khazanah* bacaan dan pengetahuan dibidang pendidikan serta sebagai acuan penelitian yang relevan bagi mahasiswa IAIN Parepare.
- C. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tetap melakukan penerapan literasi al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an sehingga angka buta huruf hijaiyah dapat teratasi dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

